

**PENGGUNAAN MODEL WORDSQUARE DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PKN KELAS IV**

**Ivan Ramadhan, Sri Utami, Rosnita**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: Irvan.ramadhaan@gmail.com

***Abstract***

*The problem of research is whether there is an increase in student learning outcomes with the use of Wordsquare model in Class IV State Elementary School 12 Pontianak City. Research aims to improve learning outcomes through the wordsquare model.*

*The method used in this research is descriptive method in the form of Classroom Action Research, is collaborative. Data collection techniques used are the technique of direct observation and measurement by means of data collection is the Student Worksheet. Setting research with subject Teachers / Researchers and students of class IV amounted to 37 students. The results of the three cycles obtained are: 1) The ability of the teacher to plan the learning model wordsquare experienced an average increase of 0.30 with an average value of 3.7. 2) The ability of teachers to implement learning model wordsquare experienced an average increase of 0.33 with an average value of 3.63. 3) Student learning result of wordsquare model has increased the cycles 13.89 with average value 66.12. Conclusion: using wordsquare model in Civic Education learning can improve student learning outcomes*

***Keywords: Learning outcomes, wordsquare models, Citizenship Education.***

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu pengembangan diri dan potensi pada diri manusia. Pendidikan merupakan faktor penentu dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Pendidikan juga merupakan wadah untuk membina sumber daya manusia, sehingga pendidikan wajib diperhatikan baik dari pemerintah, guru dan orang tua.

Tantangan terbesar dalam pendidikan di Indonesia di masa ini dan masa depan adalah kemampuan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur. Tanpa mengurangi tingkat pendidikan lain, pendidikan dasar merupakan fondasi awal bagi pendidikan selanjutnya untuk melanjutkan pendidikan ke tahap yang lebih kompleks. Penulis ingin mengemukakan masalah yang ada dalam proses pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan yang telah terjadi kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota. Dari pengamatan di Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota, penulis melihat pembelajaran yang tidak efektif dalam pembelajaran. Siswa hanya mencatat dan mendengarkan tanpa mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dianggap sulit dan membosankan oleh siswa karna mereka kurang berminat dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang telah mereka alami. Padahal, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan disiplin ilmu yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik dalam menjalankan interaksinya di kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Jika ini terus terjadi maka tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan

tidak akan tercapai, dan kenyataannya pada proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak kota masih jauh dari apa yang diharapkan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru pasti mengalami masalah didalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga terjadilah kesenjangan antara proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri. Adapun masalah yang dihadapi oleh guru Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota : (1) Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dimana buku penunjang yang kurang mempengaruhi sumber belajar siswa ,hanya terpaku pada 1 sumber belajar yang kurang membangun pengetahuan siswa. (2) Tidak efektifnya guru dalam menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar, model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membuat membuat siswa lebih aktif dan kreatif. Model pembelajaran merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran itu sendiri berjalan efektif dan efisien. (3) Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dimana guru hanya terpaku pada metode ceramah yang cepat membuat anak bosan dan hanya terpaku pada guru. Padahal, Anak harusnya lebih aktif dan guru bertugas sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. (4) Kurang baiknya hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang di sebabkan oleh pembelajaran yang tidak efektif dan menarik minat siswa .

Dari permasalahan di atas penulis ingin mengatasi masalah tersebut dengan model *Wordsquare*, model ini mampu mengatasi ketiga masalah tersebut dengan efektif dan efisien. Model *Wordsquare* merupakan suatu model pembelajaran yang mengaktifkan siswa , dimana siswa akan

lebih aktif dan membangun minat belajar yang baik.

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2014;18) Model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, Model *Wordsquare* adalah model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak - kotak jawaban”. Sedangkan dalam Istarani, (2016 ; 223) “ Model pembelajaran *Wordsquare* adalah model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak – kotak jawaban. Mirip seperti mengisi teka – teki silang tetapi bedanya jawabanya sudah ada namun disamarkan dengan menambh kotak tambahan dengan sembarang huruf penyamar atau pengecoh.

Model pembelajaran ini sesuai dengan semua mata pelajaran.Tinggal bagaimana dapat membuat sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa berfikir efektif.Tujuan huruf pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.

Dari penjelasan tersebut Model *Wordsquare* membutuhkan media pembelajaran berupa kertas karton yang berisi huruf acak, soal dan jawaban dari suatu soal tentang materi belajar. Ini merupakan suatu media yang efektif, efisien dan mudah untuk diterapkan oleh guru untuk mengatasi permasalahan – permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang selama ini dirasakan oleh guru dan siswa.

Dengan fakta dan keadaan tersebut penulis tertarik untuk mengubah model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota dengan menerapkan Model *Wordsquare* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka, akan diadakannya penelitian dengan

judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Wordsquare* dalam Pembelajaran PKn Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota”

Tujuan secara umum Penelitian Tindakan Kelas ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Wordsquare* dan menciptakan pembelajaran PKn aktif, kreatif dan efektif didalam suasana yang menyenangkan bagi siswa, melalui penerapan model *Wordsquare*. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian adalah (1) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model *Wordsquare* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota. (2) Untuk mendeskripsikan kemampuan gurumelaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model *Wordsquare* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota. (3) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model *Wordsquare* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi pihak yang berkepentingan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn disekolah dasar. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2011 :2), “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Sedangkan menurut Zainul Ittihad Amin, (2008: 1.31) “Pendidikan kewarganegaraan dapat diartikan sebagai “usaha sadar” untuk menyiapkan peserta didik agar pada masa datang dapat menjadi patriot pembela bangsa dan negara. Dari

pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang pendidikan yang cakupannya lebih luas dari pada pendidikan demokrasi dan pendidikan HAM serta menekankan pada pembentukan warganegara serta dapat berpikir kritis, bertindak demokratis, memahami konsep hubungan warga negara dengan negara dan cinta tanah air untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan pada UUD 1945 dan Pancasila.

Menurut Udin S. Winataputra, dkk. (2008: 1.20) bahwa, “ Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia”. Sedangkan Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2011: 2) mata pelajaran PKn bertujuan untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut: (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menggapai isu kewarganegaraan. (2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (3) Berkembang secara positif dan demokratis membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2014;18) “Model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model *Wordsquare* juga model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejeliandalammencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban”.

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Wordsquare* menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 97) adalah (1) Proses pembelajaran dengan model *Wordsquare* mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. (2) Siswa akan terlatih untuk disiplin. (3) Sebagai latihan untuk bersikap teliti dan kritis. (4) Merangsang siswa untuk berpikir aktif.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *Wordsquare* adalah (1) Dengan materi yang telah dipersiapkan, akhirnya dapat menumpulkan kreatifitas siswa. (2) Siswa tinggal menerima bahan mentah. (3) Siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. “Metode deskriptif dalam Hadari Nawawi (2007 : 67 ) dapat diartikan sebagai Prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek ataupun obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lan) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagainya”. Dari pendapat ahli di atas, menurut peneliti penelitian deskriptif ini merupakan suatu proses atau kegiatan yang menggambarkan suatu fakta, keadaan, dan aktivitas yang diteliti dan untuk pemecahan masalah berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas berfokus pada kelas atau pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas atau pada pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas.

Sifat penelitian ini adalah kolaborasi antara peneliti dengan guru kolaborator. Menurut Suharsimi Arikunto (2012 :110) “ upaya perbaikan proses dan hasil

pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti tetapi harus berkolaborasi dengan guru atau teman sejawat”

Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan siklus pertama tadi apabila terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### **Tahap Perencanaan Tindakan**

Rencana tindakan kelas pada kelas IV SDN 12 Pontianak Kota dilaksanakan beberapa siklus, apabila terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya dan disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai dalam penelitian selanjutnya.

### **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Tahap pelaksanaan tindakan pada tiap siklus sesuai dengan perencanaan yang direncanakan, yaitu: skenario tindakan yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

### **Tahap Pengamatan (observasi)**

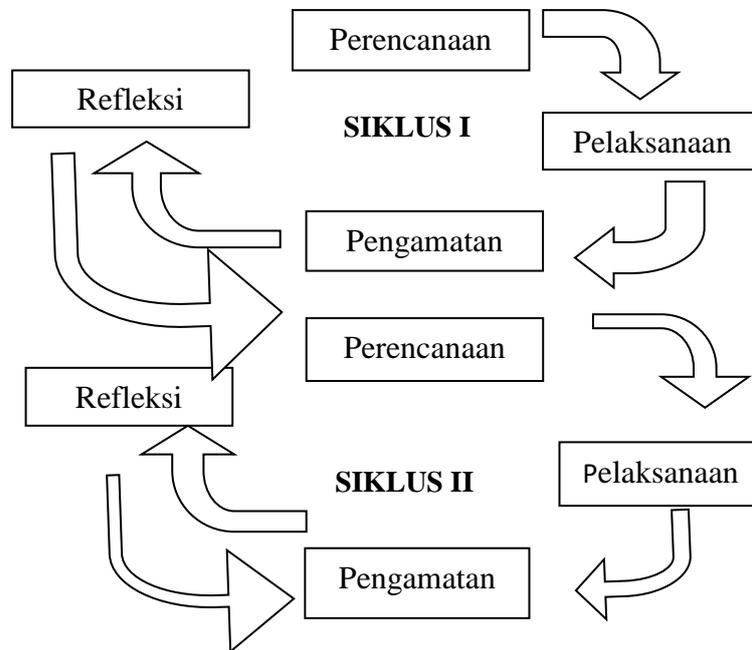
Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus pertama dilanjutkan siklus kedua dan seterusnya apabila terdapat hambatan atau kekurangan dengan perubahan yang ingin dicapai.

### **Tahap Refleksi**

Refleksi dilakukan setiap satu tindakan siklus berakhir. Dalam tindakan ini peneliti melakukan refleksi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pada tiap pembelajaran serta pencapaian keberhasilan siswa.

Untuk memudahkan dalam memahami keempat langkah tersebut, dalam memahami keempat langkah tersebut,

dapat dilihat pada gambar model PTK berikut.



**Bagan I Model Penelitian Tindakan Kelas Oleh Suharsimi Arikunto(2012)**

Dalam skripsi ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) teknik observasi langsung, menurut Hadari Nawawi (2012: 100) menyatakan bahwa, “Teknik Observasi Langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. (2) Teknik pengukuran, menurut Hadari Nawawi (2012: 101) menyatakan bahwa, “Teknik pengukuran adalah cara pengumpulan data untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar sebagai satuan ukur yang relevan.

Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan secara langsung terhadap kegiatan perencanaan pembelajaran oleh guru dan kegiatan pembelajaran peserta teman sejawat atau kolaborator.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) lembar observasi guru dan siswa. (2) Alat tes untuk mengukur tingkat kemampuan

siswa berupa tes tertulis dan bentuk tesnya isian dan essay.

Teknik analisis data dilakukan dengan perhitungan rata-rata dan persentase. Untuk data pada sub masalah pertama dan kedua dilakukan perhitungan rata-rata sebagai berikut : rata-rata =  $\frac{\text{jumlah seluruh skor}}{\text{banyaknya indikator}}$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad (1)$$

keterangan :

$\bar{X}$  = rata-rata

$\sum X$  = jumlah seluruh skor

N = banyaknya indikator

sedangkan untuk menghitung persentase dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P = Angka persentase

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan guru kolaborator Erna, S.Pd, penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Setiap siklus memuat satu kali pertemuan dengan materi menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.

Penelitian ini adalah hasil dari kolaborasi antara peneliti sebagai guru kelas yang mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Wordsquare* dan guru sebagai pengamat yang menilai kemampuan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model *Wordsquare*. (1) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model *wordsquare* pada siklus I terdiri dari 6 aspek, diperoleh data yaitu perumusan tujuan pembelajaran rata-rata 3,43. Merumuskan tujuan indikator rata-ratanya 4,00. Dalam mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar 3,60. Merencanakan kegiatan pembelajaran rata-ratanya 4,00. Menyiapkan alat penilaian rata-ratanya 3,00. Tampilan rencana pelaksanaan pembelajaran rata-ratanya 3,00. Total skor IPKG I 20,6 dan rata-rata skor IPKG I yaitu 3,43. (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model *wordsquare* pada siklus I terdiri dari 3 aspek, diperoleh data pra pembelajaran dengan skor rata-rata 3,50. Kegiatan inti pembelajaran rata-ratanya 3,50. Terakhir kegiatan penutup dengan nilai rata-rata 3,30. Total skor IPKG I 10 dan rata-rata skor IPKG I yaitu 3,30. (3) Adapun hasil belajar siswa dengan menggunakan model *wordsquare* pada mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota pada siklus I rata-rata kelas hanya mencapai 50,34 yang termasuk dalam kategori yang rendah.

Pada siklus II penilaian yang di dapat dalam penelitian sebagai berikut: (1) Kemampuan guru dalam merencanakan model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model *wordsquare* pada siklus II terdiri dari 6 aspek, diperoleh data yaitu perumusan tujuan pembelajaran rata-rata 3,43. Merumuskan tujuan indikator rata-ratanya 4,00. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar 3,60. Merencanakan kegiatan pembelajaran rata-ratanya 4,00. Menyiapkan alat penilaian rata-ratanya 3,50. Tampilan rencana pelaksanaan pembelajaran rata-ratanya 3,00. Total skor IPKG I 22,6 dan rata-rata skor IPKG I yaitu 3,70. (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model *wordsquare* pada siklus II terdiri dari 3 aspek, diperoleh data pra pembelajaran dengan skor rata-rata 3,60. Kegiatan inti pembelajaran rata-ratanya 3,60. Terakhir kegiatan penutup dengan nilai rata-rata 3,30. Total skor IPKG II 10,80 dan rata-rata skor IPKG I yaitu 3,60. (3) Adapun hasil belajar siswa dengan menggunakan model *wordsquare* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota pada siklus II rata-rata kelas meningkat dari 50,34 mengalami peningkatan sebesar 19,56% menjadi 69,90 yang termasuk dalam kategori baik.

Pada siklus III penilaian yang di dapat dalam penelitian sebagai berikut: (1) Kemampuan guru dalam merencanakan model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model *wordsquare* pada siklus II terdiri dari 6 aspek, diperoleh data yaitu perumusan tujuan pembelajaran rata-rata 4,00. Merumuskan tujuan indikator rata-rata

ratanya 4.00. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar 4.00. Merencanakan kegiatan pembelajaran rata-ratanya 4.00. Menyiapkan alat penilaian rata-ratanya 4.00. Tampilan rencana pelaksanaan pembelajaran rata-ratanya 4.00. Total skor IPKG I 24 dan rata-rata skor IPKG I yaitu 4.00. (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model *wordsquare* pada siklus II terdiri dari 3 aspek, diperoleh data pra pembelajaran dengan skor rata-rata 4.00. Kegiatan inti pembelajaran rata-ratanya 4.00. Terakhir kegiatan penutup dengan nilai rata-rata 3.30. Total skor IPKG II 12.00 dan rata-rata skor IPKG II yaitu 4.00. (3) Adapun hasil belajar siswa

dengan menggunakan model *wordsquare* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota pada siklus II Rata-rata kelas meningkat dari 69.90 mengalami peningkatan sebesar 8.22% menjadi 78.12 yang termasuk dalam kategori baik.

Dari data diatas dapat dilihat sudah ada peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus I yang hanya 50.34 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 69.90 terjadi peningkatan hasil belajar sebanyak 19.56%, dan pada siklus III hasil belajar siswa dari 69.90 meningkat 8.22% menjadi 78.12. Dari data diatas dapat dilihat terjadi peningkatan baik dalam IPKG I dan II maupun hasil belajar siswa.

### Pembahasan Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam proses melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model *Wordsquare*, dan data hasil siswa.

Ketiga data tersebut akan dijadikan acuan dalam menilai seberapa besar peningkatan yang terjadi dalam proses pembelajaran menggunakan model *Wordsquare* itu sendiri. Data penelitian ini akan terlihat melalui tabel yang di jelaskan berikut di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran Siklus 1, II dan III**

No	Aspek yang diamati	Skor		
		Sklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Perumusan Tujuan Indikator	4.00	4,00	4,00
2.	Mengembangkan, mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar	3.60	3,60	4,00
3.	Merencanakan kegiatan pembelajaran	4.00	4,00	4,00
4.	Merancang pengelolaan kelas	3.50	3.50	4,00
5.	Menyiapkan alat penilaian	3.00	3.50	4,00
6.	Tampilan rencana pelaksanaan pembelajaran	3.00	4.00	4,00
Jumlah skor total A+B+C+D+E=		20.60	22.60	24.00
rata –rata IPKG 1 =		3.43	3,60	4.00

Berdasarkan hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model *wordsquare* siklus I dengan skor total adalah 20,6 dan rata –

rata sebesar 3,4 dapat dimasukkan pada kategori baik.

Pada siklus II skor total adalah 22,6 dan rata – rata sebesar 3,7 dikategorikan

sangat baik. Dan pada siklus III skor total adalah 24 dan rata – rata sebesar 4 yang dapat dikategorikan sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik rekapitulasi di bawah ini.

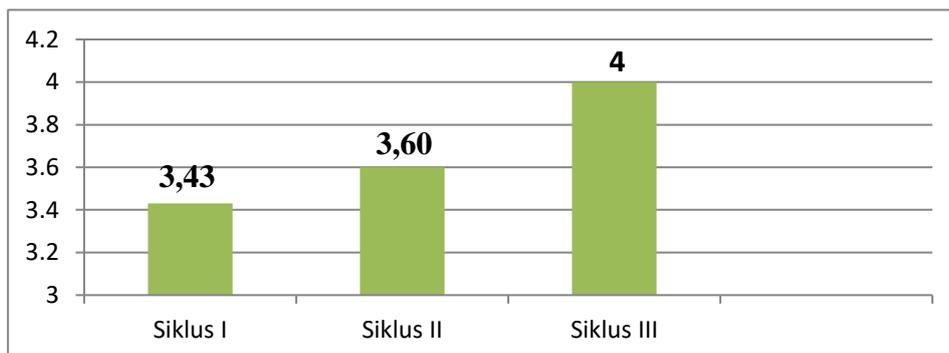
**Tabel 2**  
**Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Pada Siklus 1, Siklus 2, Dan Siklus 3**

No	Aspek yang diamati	Skor		
		Sklus I	Siklus II	Siklus III
I	Pra pembelajaran	3,33	3,67	4,00
II	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,53	3,53	3,80
III	Kegiatan penutup	3,00	3,50	4,00
Jumlah skor rata-rata skor (I+II+III)		19,86	21,36	23,46
Rata-rata IPKG 2=		3,31	3,56	3,91

**Grafik 2**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran**

Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model *wordsquare* Siklus I sebesar 3,43 dan termasuk dalam kategori baik. Pada

siklus II nilai skor rata – rata 3,6 dan termasuk dalam kategori yang baik. Sedangkan dalam siklus III skor rata – rata sebesar 4 yang termasuk dalam kategori yang sangat baik.



**Tabel 3**  
**Hasil Belajar Siswa Secara Individu Pada Siklus 1, 2 Dan 3**

Nama Siswa	Siklus I		Siklus II		Siklus III				
	N	Ket		N	Ket				
		T	TT		T	TT	T	TT	
Alfaruk	60	√		80	√		80	√	

Nama Siswa	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	N	Ket	N	Ket	N	Ket
Arya lingga B.	80	√	73	√	75	√
Bunga daffa Z.	55	√	73	√	60	√
Catur Sulaksono	40	√	73	√	75	√
Dinda Pertiwi	66	√	68	√	80	√
Fadil sadewa	60	√	73	√	70	√
Febriansyah	-	√	73	√	70	√
Ferdian aprilianto	75	√	80	√	75	√
Ferry muzakki	-	√	100	√	100	√
Hani perensyah	45	√	85	√	86	√
Keisha D.S.A.	88	√	-	√	-	√
M.Rizky pradita	60	√	86	√	100	√
Muslim alif M.	100	√	100	√	95	√
Mitha sari	55	√	73	√	73	√
Rifqi dhia firqaus	-	√	73	√	70	√
M. Ilham	-	√	93	√	85	√
Aisyha oktha R	88	√	93	√	80	√
Amasya aluna	68	√	66	√	65	√
Baitil azza	56	√	86	√	80	√
Faris	68	√	55	√	54	√
Habiburrahman	65	√	66	√	68	√
Irma sepriani	40	√	73	√	70	√
Mahesa alfarel D.	95	√	80	√	80	√
Marsya maulani	95	√	66	√	60	√
M. Fadillah dwi	60	√	-	√	-	√
Nahwa sandi S.	40	√	93	√	93	√
Neisyha	95	√	60	√	66	√
Preveta sahara	95	√	100	√	100	√
Rendi afriandi	45	√	80	√	55	√
Sultan auzan	88	√	-	√	60	√
Josep gabriel	60	√	86	√	70	√
Frans saputra	45	√	66	√	66	√
Valeria ong	95	√	-	√	70	√
Gusti melkis	45	√	60	√	60	√
Faizah	55	√	73	√	70	√
<b>Jumlah</b>	1611		2237		2480	
<b>Rata –rata</b>	50.34		69,90		78,12	
<b>Persentase</b>	30,5%		65,6%		<b>72,9%</b>	

Siklus I dilaksanakan tanggal 18 April 2017 dengan rata – rata nilai siswa sebesar 50,34. Jumlah siswa yang tidak

tuntas sangat banyak yaitu ada 21 siswa.Sedangkan siswa yang tuntas hanya 11 orang. Selanjutnya pada siklus II rata

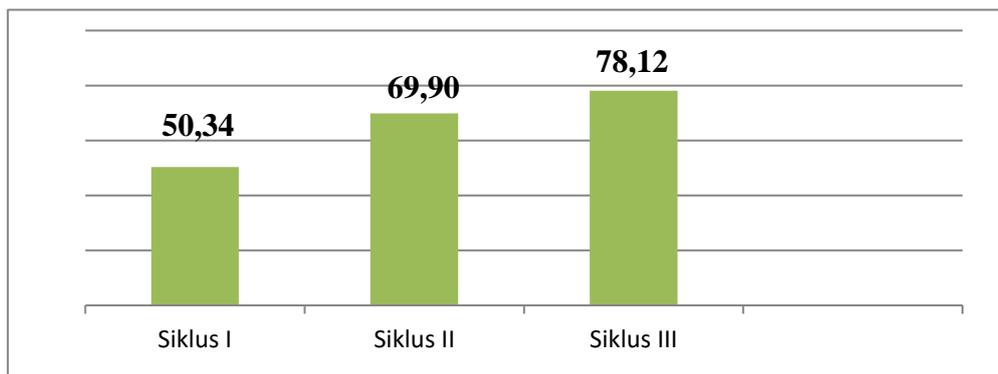
rata nilai yang di dapat siswa meningkat menjadi 69,90, serta jumlah siswa yang tidak tuntas hanya 10 orang dan yang tuntas sebanyak 21 orang. Terakhir pada siklus III ini didapatkan nilai rata-rata siswa sebesar 78,12 serta jumlah siswa yang tidak tuntas hanya sedikit yaitu sebanyak 9 siswa dan yang tuntas sebanyak 25 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa, setiap siklus mengalami peningkatan pada rata-rata nilai siswa dan jumlah siswa yang tuntas. Mengenai siswa yang masih belum mendapatkan nilai yang baik/belum mencapai nilai KKM, ini merupakan batas kemampuan siswa itu

sendiri dan juga guru yang sudah maksimal dalam melakukan penelitian ini agar siswa dapat menguasai materi melalui model yang dilakukan dalam penelitian ini. Guru sudah melakukan semua upaya yang optimal baik dalam proses perencanaan maupun proses melaksanakan pembelajaran. Kadang siswa yang tidak mendapatkan nilai yang baik juga dipengaruhi faktor dari luar dan dalam diri mereka sendiri. Seperti faktor emosional dan lingkungan belajar yang sangat banyak berpengaruh pada kecedasan anak dan perilaku anak. Rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

**Grafik 3**

**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa**

Dari grafik ini dapat dilihat bahwa Selanjutnya melalui model pembelajaran



rata – rata ketuntasan siswa meningkat cukup baik dari siklus I hingga siklus III, model *wordsquare* cukup memberikan dampak positif dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa meningkat setiap siklusnya karena siswa sudah mulai mengerti tentang model *Wordsquare*. Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk menjadi teliti untuk mencari jawaban dalam kotak-kotak yang telah disediakan. Siswa akan terbiasa menjadi teliti karena diajarkan untuk mencari sesuatu hal dengan cepat dan tepat, selain itu model pembelajaran ini juga menyenangkan bagi siswa sehingga siswa bersemangat dalam proses pembelajaran.

*Wordsquare* ini, siswa yang sudah terlatih dan bersemangat dalam pembelajaran akan berdampak pada efektivitas pembelajaran itu sendiri. Dimana proses pembelajaran yang efektif akan berdampak juga pada tingkat keberhasilan pembelajaran yang dapat dilihat adanya peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Disini dapat dilihat seberapa jauh terjadinya peningkatan.

Jadi dapat dikatakan bahwa model *wordsquare* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara mudah, efektif dan efisien. Dengan kata lain internalisasi nilai pengaruh globalisasi pada siswa dapat diatasi, karena saat berlangsungnya pembelajaran nilai – nilai kewaspadaan

tersebut tertanam pada masing-masing diri

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Wordsquare* dalam Pembelajaran PKn Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota” dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

a) Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dapat dikatakan baik karena mengalami peningkatan yang cukup baik tiap siklusnya. Siklus I dimulai dengan nilai sebesar 3,40 dengan kategori baik, Siklus II mengalami peningkatan 0,30 sehingga nilainya menjadi 3,70 yang masuk dalam kategori baik. Sedangkan dalam Siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 0,30 sehingga nilainya menjadi 4,00 dan masuk dalam kategori yang baik.

b) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dikatakan sangat baik karena mengalami peningkatan yang cukup baik tiap siklusnya. Siklus I dimulai dengan nilai sebesar 3,30 dengan kategori baik, Siklus II mengalami peningkatan 0,30 sehingga nilainya menjadi 3,60 yang masuk dalam kategori baik. Sedangkan dalam Siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 0,40 sehingga nilainya menjadi 4,00 dan masuk dalam kategori yang baik.

c) Hasil belajar siswa yang terus meningkat disetiap siklusnya juga masuk dalam kategori yang baik. Dimana pada siklus I persentase hasil belajar siswa sebesar 50,34 mengalami peningkatan sebesar 19,56 di siklus II menjadi 69,90 dan pada siklus III meningkat sebesar 8,22 menjadi 78,12. Yang masuk dalam kategori baik.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dari penelitian, terdapat beberapa

siswa.(Sabri,T.2017)

saran yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model *wordsquare* ini, jadi diharapkan guru kedepannya akan menggunakan model dan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu, guru diharapkan dapat menggunakan model *wordsquare* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kedepannya.

Guru hendaknya melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran agar guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan pada pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga menjadi bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Susanto .(2013). **Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar**.Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama.
- Anas Sudijono.(2012). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asep Jihad & Abdul Haris.(2013). **Evaluasi Pembelajaran**.Yogyakarta: Multi Pressindo.
- A.Ubaedillah & Abdul Rozak.(2014). **Pancasila, Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani**. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP.
- BSNP. (2011). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta : Depdiknas.
- Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Deskriptif**.Jogjakarta : Gajah Mada University press.

- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Sosial**. Yogyakarta: Mada University Press.
- Hamid Darmadi. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani.(2014). **Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Kata Pena.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani.(2015). **Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru**. Yogyakarta: Kata Pena.
- Istarani.(2016). **58 Model Pembelajaran Inovatif**. Medan : Media Persada
- Iskandar.(2012). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jambi : REFERENSI ( GP Press Group ).
- Jakni.(2014). **Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi**. Bandung: Alfabeta.
- Nana Sudjana, (2009). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sabri,T.(2017). **Practical Ways Internazilation Tematik By Student In Learning Through Peer Teaching In PGSD FKIP at University Tanjungpura**. JETL (Journal of Education, Teaching and Learning).
- Sardiman.(2010). **Interaksi dan Motivasi Belajar**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto.(2013). **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka cipta
- Sri Anitah, dkk. (2007). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono.(2013). **Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D**. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2012). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2010). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Tukiran Taniredja, dkk.(2009). **Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah**. Bandung: Alfabeta.
- Udin S. Winataputra, dkk. (2008). **Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiraatmadja.(2007). **Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Zainul Ittihad Amin. (2008). **Materi Pokok Pendidikan Kewarganegaraan**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zamroni (Tim ICCE). **Paradigma Pendidikan Masa Depan**. Yogyakarta: BIGRAF Publishing.